

Systematic Review: Wanita Karir Dalam Perspektif Islam

¹Muhammad Zali, ²Azra Muzaiyana Nasution, ³Arini Dwi Rahmadani, ⁴Rifqa Masry, ⁵Dinda Purnama Sari
Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Medan, Indonesia
azramuzaiyana28@gmail.com

Abstrak

Telah menjadi hal yang lumrah jika wanita tidak lagi disibukkan dengan pekerjaan rumah atau pekerjaan rumah tangga itu sendiri. Seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi, wanita pun semakin banyak terlibat dalam pekerjaan di luar rumah. Akibatnya, tidak sedikit wanita yang bekerja di luar rumah dan melakukan pekerjaan yang sama dengan pria di dunia profesional. Wanita karir adalah seorang wanita yang memiliki pekerjaan, mandiri secara finansial, bekerja untuk orang lain atau menjalankan bisnisnya sendiri. Isu-isu tentang wanita karir dan partisipasi mereka dalam berbagai layanan publik adalah isu yang masih diperdebatkan. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan desain deskriptif kualitatif, yang kriterianya adalah mengumpulkan sumber-sumber literatur berupa publikasi ilmiah dan menemukan 10 artikel yang memenuhi kriteria/persyaratan dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan merangkum semua hasil yang berkualitas tinggi dan relevan tentang wanita karir dalam perspektif Islam. Diketahui bahwa masing-masing penelitian membahas berbagai isu terkait wanita karir dalam konteks perspektif Islam. Beberapa masalah yang disoroti antara lain dilema yang dihadapi wanita karir dalam menyeimbangkan antara karir yang diinginkan dengan tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu. Selain itu, ada kekhawatiran bahwa wanita yang terlalu fokus pada karir mereka dapat berdampak negatif pada hubungan keluarga dan orang lain dan dapat mengarah pada perilaku seperti meninggalkan karakteristik feminin mereka atau terlibat dalam hubungan bebas. Kesimpulan yang diperoleh yaitu dalam konteks perspektif Islam, wanita yang memilih untuk bekerja di luar rumah menghadapi situasi untuk menyesuaikan peran ganda mereka sebagai pekerja dan ibu rumah tangga.

Kata kunci : Hukum, Islam, Karier, Perspektif, Wanita

Abstract

It has become commonplace that women are no longer preoccupied with housework or household chores alone. Along with the advancement of time and technology, women are increasingly involved in work outside the home. As a result, there are many women who work outside the home and do the same work as men in the professional world. A career woman is a woman who is employed, financially independent, working for someone else or running her own business. The issues of career women and their participation in various public services are still debatable. This research uses a literature review method with a qualitative descriptive design, whose criteria is to collect literature sources in the form of scientific publications and find 10 articles that meet the criteria/requirements with the aim of identifying, evaluating and summarizing all high-quality and relevant results about career women in an Islamic perspective. It is known that each study discusses various issues related to career women in the context of an Islamic perspective. Some of the issues highlighted include the dilemma that career women face in balancing their desired careers with their responsibilities as wives and mothers. In addition, there are concerns that women who focus too much on their careers may negatively impact family and other relationships and may lead to behaviors such as abandoning their feminine characteristics or engaging in promiscuous relationships. The conclusion is that in the context of an Islamic perspective, women who choose to work outside the home face the situation of adjusting their dual roles as workers and homemakers.

Keywords: Law, Islam, Career, Perspective, Women

Introduction

Seringkali perempuan tidak lagi terlibat dalam urusan rumah tangga atau pekerjaan rumah tangga. Seiring kemajuan zaman dan teknologi, semakin banyak perempuan yang bekerja di luar rumah. Akibatnya, tidak sedikit perempuan yang bekerja di luar rumah dan melakukan pekerjaan yang sama dengan laki-laki di dunia profesional. Banyak perempuan yang bekerja pada posisi penting dan manajerial di perusahaan besar, organisasi swasta, dan lembaga pemerintah. Wanita yang demikian dikenal sebagai wanita karir (Fatakh, 2018).

Wanita karir adalah wanita yang bekerja, mandiri secara finansial, bekerja pada orang lain atau menjalankan usaha sendiri. Dia adalah lambang wanita yang cerdas dan modern. Ketiga tanda ini bisa baik atau buruk tergantung bagaimana seseorang berperilaku dalam beragama dan bersosialisasi. Banyak alasan perempuan memasuki pasar kerja, antara lain alasan pendidikan yaitu pendidikan dapat menciptakan perempuan profesional, kebutuhan dan keinginan keluarga, dan alasan ekonomi yaitu sebagian perempuan tidak mau bergantung pada suami. Untuk menyediakan waktu luangnya, yaitu ketika perempuan terus-menerus bosan di rumah dan masalah keluarga tidak terselesaikan, untuk menemukan kedamaian dan kesenangan, perempuan mencari pekerjaan

di luar rumah dan mengembangkan keterampilannya (Wakirin, 2017).

Tidak semua perempuan yang bekerja di luar rumah dapat dianggap sebagai perempuan karir, karena pembahasan mengenai “wanita karir” menekankan pada kata “karir”. “Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan tujuan mencapai kedudukan setinggi-tingginya dalam hierarki organisasi di lingkungan kerja. Keberhasilan profesional dalam berkarir tidak hanya diukur dari prestasi materi saja, tetapi juga ditentukan oleh efisiensi kerja, itu Hal ini memungkinkan seseorang untuk mencapai posisi tinggi dalam organisasi, mendapatkan pengakuan selain bekerja, mendapatkan gaji dan mencapai hasil yang tinggi dalam bekerja. Dalam hal ini, seorang wanita karir mengetahui kapan dan bagaimana melakukan pekerjaannya dengan baik mengelola pekerjaannya dan lingkungan kerjanya agar pekerjaannya dapat dilaksanakan dengan benar dan efisien (Muammar, 2019). Menurut A. Hafiz Anshary, A.Z. Wanita karir adalah wanita yang menjalankan profesi atau pekerjaannya dan melakukan berbagai aktivitas untuk meningkatkan hasil dan prestasinya. Wanita karir adalah wanita yang sibuk bekerja dan sering lebih banyak menghabiskan waktu di luar dibandingkan di rumah (Anshary & Huzaimah, 2002).

Istilah Wanita Karier memiliki banyak arti, antara lain sebagai berikut:

- a. Seorang wanita yang menjalani karir atau pekerjaannya dengan serius
- b. Seorang wanita yang memiliki karir atau menjalani kariernya dengan serius (hingga merugikan aspek kehidupan lainnya)
- c. Seorang wanita yang melakukan kegiatan profesional (bisnis, kantor, dll.)
- d. Wanita karir adalah wanita yang mengetahui bagaimana mengatur kehidupannya secara bahagia atau memuaskan baik di tempat kerja (pekerjaan kantor) maupun di rumah (Thobroni, 2019).

Isu terkait perempuan karir dan partisipasinya dalam berbagai pelayanan publik terus menjadi perbincangan. Menurut sebagian orang bahwa perempuan menemukan jati diri mereka melalui pekerjaan dan kekuatan di bidang-bidang di luar rumah. Bagi mereka, kemajuan perempuan di pasar tenaga kerja tidak hanya baik untuk perempuan tetapi juga untuk keluarga mereka. Beberapa orang memiliki pandangan negatif terhadap partisipasi perempuan dalam kegiatan publik, termasuk pekerjaan di luar. Bagi mereka, wanita yang berprofesi di luar rumah dapat membahayakan statusnya dan mengabaikan pekerjaan yang seharusnya

dilakukan, yaitu pekerjaan rumah tangga. Mereka melihat perempuan sebagai seorang yang tidak seharusnya terlibat dalam hal kegiatan publik. Seringkali pro dan kontra didasarkan pada klaim dan interpretasi agama (Mas'udi, 1997). Kelompok yang menghargai peluang bagi perempuan untuk berprofesi di area publik percaya karena Islam merupakan "agama yang ramah perempuan". Agama Islam bertujuan untuk mencapai persaudaraan yang mendunia, keadilan dan kesetaraan sosial. Dengan Al Quran sebagai pedoman utama umat muslim, dipandang memiliki prinsip yang menentang segala bentuk ketidakadilan, termasuk eksploitasi ekonomi, penindasan politik, budaya, dominasi gender dan segala bentuk ketidakseimbangan (Fakih, 2000). Oleh karena itu, wanita karir atau yang berkecimpung di sektor publik, tidak melanggar aturan, tetapi juga merupakan ajaran Islam.

Sedangkan, kelompok yang tidak menghargai peluang perempuan dalam kegiatan publik, seperti perempuan profesional, mendasarkan argumennya pada aspek agama, yang diyakini oleh mereka bahwa ruang lingkup perempuan dalam keluarga terbatas, bahkan dalam hal ini dengan model hierarki, dimana perempuan dianggap sebagai makhluk sekunder lebih rendah dari pria. Beberapa dalil berbicara tentang penciptaan wanita,

Laki-laki sebagai pemimpin, poligami, hak bercerai untuk laki-laki secara sepihak, warisan, juga kewenangan yang lebih besar dalam pernyataan hukum laki-laki, yang terkesan langsung memenyampingkan wanita, serta beberapa hadis yang mempunyai kesalahpahaman tentang wanita, seperti; hadis larangan menitipkan suatu pekerjaan/urusan kepada wanita, hadis yang menyatakan anjing, keledai, dan wanita dapat membatalkan salat, hadis tentang sujud pada suami dan kitab-kitab yang menggambarkan Perempuan sebagai sesuatu yang berharga setara dengan setengah dari nilai laki-laki, sebagai suatu objek dan sebagainya (Mas'udi, 2000).

Faktanya, laki-laki dan Perempuan diciptakan berbeda. Perbedaannya bukanlah persoalan kebudayaan tetapi berbeda karena Al Quran menjelaskan hal tersebut. Seorang laki-laki mempunyai kewajiban yang lebih berat dibandingkan dengan perempuan pada hal biaya kehidupan. Memberikan nafkah pada keluarga adalah suatu keharusan untuk pria dan tidak diwajibkan untuk Perempuan. Seperti halnya laki-laki wajib memberikan mahar kepada perempuan. Islam adalah agama yang *shalihun li kulli zaman wa makan* pastinya mempunyai solusi hukum terkait persoalan wanita karir pada masa kini (Fatakh, 2018).

Method

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kajian literatur dengan desain deskriptif kualitatif, yang kriterianya adalah mengumpulkan sumber-sumber literatur berupa publikasi ilmiah dan menemukan 10 artikel yang memenuhi kriteria/persyaratan dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan merangkum semua hasil yang berkualitas tinggi dan relevan tentang wanita karir dalam perspektif Islam. Mencari publikasi ilmiah dengan mengidentifikasi artikel yang terbit pada tahun 2018-2023 dengan menggunakan kata kunci: hukum, islam, karier, perspektif, wanita, dari database elektronik Indonesia seperti Google Scholar, Semantic Scholar, dan ResearchGate, untuk menganalisa data, bukti dan fakta selama pengumpulan informasi penelitian terdahulu.

Results

Berdasarkan table 1 diketahui bahwa masing-masing penelitian membahas berbagai isu terkait wanita karir dalam konteks perspektif Islam. Beberapa masalah yang disoroti antara lain dilema yang dihadapi wanita karir dalam menyeimbangkan antara karir yang diinginkan dengan tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu. Selain itu, ada kekhawatiran bahwa wanita yang terlalu fokus pada karir mereka dapat berdampak

negatif pada hubungan keluarga dan orang lain dan dapat mengarah pada perilaku seperti meninggalkan karakteristik feminin mereka atau terlibat dalam hubungan bebas. Selain itu, wanita karir masih menghadapi tantangan seperti diskriminasi dan pelecehan seksual. Islam menekankan pentingnya peran perempuan sebagai istri

dan ibu sekaligus mengakui hak mereka untuk bekerja dan berkontribusi pada keluarga secara finansial.

Table 1. Systematic Review

No.	Penulis/ Tahun	Judul Penulisan	Desain Penelitian	Hasil
1.	Afif Muamar/ 2019	Wanita Karir Dalam Prespektif Psikologis Dan Sosiologis Keluarga Serta Hukum Islam	Motode Penelitian ini Menggunakan Kepustakaan Dari Berbagai Literatur dan Referensi Menggunakan Teknis Analisis Deskriptif	Wanita karir dapat dikatakan bahwa mereka adalah wanita yang bergerak dalam kegiatan professional (perusahaan). Islam juga menghormati persamaan hak antara laki-laki dan perempuan. Hal ini ditegaskan oleh fakta sejarah pada masa Nabi, ketika perempuan juga berpartisipasi di sektor publik. Islam merupakan agama yang mengusung nilai-nilai kesetaraan gender. Islam tidak menilai laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan Keduanya setara dan harus saling mendukung dan melengkapi.
2.	Rahma Pramudya Nawang Sari, M.HI/ 2020	Wanita Karier Persepektif Islam	Penelitian kepustakaan berbasis analisis deskriptif	Perempuan diperbolehkan bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah, memenuhi kebutuhan keluarga, dan mencapai pemenuhan diri. Emansipasi perempuan dalam Islam dipandang sebagai kebebasan memilih dan berperan dalam berbagai bidang kehidupan, dengan tetap memperhatikan peran sebagai istri dan ibu. Islam menekankan kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam hal hak dan tanggung jawab serta menekankan keseimbangan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai perempuan. Perempuan tidak harus melakukan dua pekerjaan, dan suami berbagi tanggung jawab pekerjaan rumah tangga. Islam mendukung pembebasan perempuan dari ketidakadilan dan memperjuangkan kesetaraan, namun juga menekankan bahwa perempuan tidak boleh mengabaikan feminitas bawaan mereka.

3.	Muhammad Zikrurrahman/2023	Wanita Karier Dalam Keluarga Persepektif Feminisme Dalam Islam	Metode yang dipakai dalam penelitian ini kepustakaan atau library research.	Wanita karir adalah wanita yang berkecimpung atau fokus pada dunia profesional, namun memerlukan keterampilan khusus untuk menjalankan tugasnya dan ingin menjalankan profesinya agar dapat maju dan membangun karir. Islam tidak menerima pemerjaraan dan pembebasan perempuan tanpa syarat dan batasan. Islam menghargai kedudukan dan kehormatan perempuan sesuai kodratnya sebagai perempuan, anak, istri, ibu dan anggota masyarakat. Ada Syahrat bagi wanita karir, syaratnya harus dipenuhi yaitu harus mendapat izin suami, jika sudah menikah, harus bisa menyeimbangkan keluarga dan pekerjaan, menjaga pergaulan dengan lawan jenis dan pekerjaan.
4.	Nova Yanti Maleha/2018	Pandangan Islam Tentang Pilihan Kehidupan Wanita Karir	Analisis teks dan studi literatur	Wanita karir seringkali menghadapi dilema antara karir yang diinginkan dan tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu. Islam mengajarkan bahwa perempuan berhak memiliki harta benda dan pekerjaan, namun tetap menekankan pentingnya perannya sebagai ibu dan istri yang mulia. Menunda pernikahan untuk mengejar karir seringkali dianggap bertentangan dengan ajaran Islam karena perempuan dianggap memiliki peran utama sebagai ibu rumah tangga dalam Islam. Wanita karir tetap mengharapkan perhatian dan waktu yang cukup untuk keluarga, meski bekerja di luar rumah. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan untuk menunda pernikahan, seperti keinginan mengejar karir, ekspektasi orang tua, status sosial dan budaya masyarakat. Dampak positif dan negatif hidup sendiri terhadap wanita karir harus menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan.
5.	Ahmad Thobroni/2019	Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Wanita Karir)	Penelitian kualitatif	Wanita karir yang terlalu fokus pada karirnya dapat berdampak negatif pada hubungannya dengan orang lain, seperti melepaskan karakternya sebagai seorang wanita dan kemungkinan mengarah pada budaya lesbian atau pergaulan bebas. Ada dua pendapat ilmiah tentang perempuan karir: kelompok pertamamenentang perempuan berkarir karena dianggap meninggalkan tanggung jawab

				rumah tanggadan dapat berdampak buruk pada rumah tangga, sedangkan kelompok keduamembolehkan perempuan bekerja tanpa batasan dan aturan. Ada pendapat yang menekankan pentingnya wanita karir untuk tetap memenuhi tanggung jawab rumah tangganya, seperti membesarkan anak, memanfaatkan waktu sebaik-baiknya di rumah. Soal kebaikan dan kerjasama, kita dianjurkan untuk berlomba-lomba kebaikan dan bekerjasama dalam tanggung jawab keluarga seperti shalat berjamaah dan belajar membaca Al-Quran. Koreksi dan pengendalian dipandang sebagai upaya preventif yang penting sebelum kejahatan terjadi, merujuk pada ayat Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa manusia mempunyai watak yang baik dan buruk.
6.	Eva Fadhilah, Yusdani/2019	Fikih Perempuan Progresif	Penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan normatif, sosiologis, dan historis.	Yurisprudensi perempuan progresif didasarkan pada pemahaman dasar bahwa fiqh merupakan hasil ilmu perbandingan. Dengan pendekatan fiqh yang progresif ini, dapat dibuktikan bahwa Islam adalah agama yang penuh kasih sayang atau kasih sayang terhadap seluruh makhluknya, apapun jenis kelaminnya, karena derajat yang dihargai Allah hanyalah ketakwaan. Islam adalah agama rahmat yang tidak pernah mendiskriminasi perempuan. Fikih sebagai produk ilmu pengetahuan dapat dilanjutkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya hak-hak perempuan yang selama ini sering diingkari. Yurisprudensi Perempuan Progresif merupakan upaya pemenuhan hak-hak yang selama ini belum diterima perempuan.
7.	Rizka Nasution/2022	Peran Wanita Karir Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Tinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara)	Penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan sampel 7 informan.	Perempuan yang bekerja di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara dapat berkontribusi terhadap perekonomian keluarga dan memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Mereka juga menyadari tugas dan tanggung jawabnya di rumah sebagai istri dan ibu serta tidak melalaikan tugas dan profesi wanita di Badan Lingkungan Hidup Provinsi Sumut serta tidak melupakan keimanannya saat menuntut ilmu di hari Jum'at. Wanita karir memiliki karir cemerlang yang memungkinkan

						mereka menjadi ibu rumah tangga dan pada saat yang sama berkontribusi terhadap kesejahteraan finansial keluarga.
8.	Wifa Latifah Qudsiyah, Syarifah Gustiawati/2017	Peranan Karir Membantu Keluarga Menurut Mazhab Syafiiyyah.	Wanita Dalam	Deskriptif dengan Penelitian literature	Kualitatif jenis studi	Undang-undang tentang hukum wanita karir diperbolehkan, landasan hukum wanita karir mengikuti kaidah Fiqih yang tertuang dalam kitab Alasybah Wannazair karya Imam Jlaludni As-suyut,kaidahnya adalah "Konstitusi semuanya diperbolehkan sampai saat ini. Dalil yang mengharamkan "Walaupun keputusan mencari nafkah bagi wanita yang dapat membantu suami untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga adalah keputusan sunnah zakat, namun Imam Nawawi mengutarakan pendapat tersebut ketika Nabi SAW bersabda dalam sebuah hadits bahwa menjelaskan "untuk pasangan dananak yatim piatu di keluarga asuh."
9.	Ismiyati Muhammad/ 2019	Wanita Karir Dalam Pandangan Islam	Karir	Studi Literatur		wanita karir mempunyai peran penting dalam masyarakat, namun masih menghadapi kendala seperti diskriminasi dan pelecehan seksual. Islam menganjurkan perempuan untuk bekerja dan membantu keuangan keluarga dengan tetap menjaga keseimbangan menjadi ibu rumah tangga. Menurut Islam, wanita karir adalah seseorang yang mempunyai pekerjaan dan mandiri secara finansial, dan Islam mengangkat perempuan untuk mempunyai hak asasi yang setara dengan laki-laki. Islam memperbolehkan perempuan untuk mengejar karir dengan izin suaminya, namun pekerjaan yang sulit atau berisiko tidak dianjurkan. Islam adalah agama yang fleksibel dan memahami perempuan, namun tetap memiliki aturan mainnya sendiri.
10.	Sahnaz Kartika, Dhiauddin Tanjung/ 2022	Wanita Karir Sebagai Emansipasi Wanita Persepektif Hukum Islam	Karir	Studi Literatur		Islam menawarkan pemahaman yang seimbang tentang peran perempuan dalam masyarakat, termasuk bekerja di luar rumah. Perempuan berhak bekerja untuk menghidupi dirinya sendiri, memenuhi kebutuhan keluarga dan mencukupi kebutuhan hidupnya, namun tetap harus memperhatikan perannya sebagai anggota keluarga. Emansipasi perempuan dalam Islam dipandang sebagai upaya untuk menghilangkan ketidakadilan dan

memperjuangkan kesetaraan dengan tetap menghormati feminitas yang melekat pada perempuan. Islam menekankan persamaan hak dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan serta menekankan pentingnya keseimbangan peran perempuan.

Discussion

Berdasarkan table 1 ditemukan bahwa dari 10 jurnal sebagian besar hasil penelitian mengungkapkan bahwa isu terkait adalah wanita karir dalam konteks perspektif Islam. Beberapa masalah yang disoroti antara lain dilema yang dihadapi wanita karir dalam menyeimbangkan antara karir yang diinginkan dengan tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu. Dahulu, peran wanita identik dengan urusan rumah tangga, seperti melayani suami, membesarkan anak, dan mengurus rumah tangga. Kini peran wanita telah mengalami banyak perubahan. Wanita tidak lagi puas dengan pekerjaan rumah tangga, sehingga banyak wanita yang memutuskan untuk bekerja. Menurut pendekatan modern, peran wanita tidak lagi terbatas pada peran dalam keluarga, tetapi juga pada peluang pengembangan wanita yang sangat luas di segala bidang pekerjaan. Akses perempuan terhadap pendidikan tinggi juga menjadi dasar bagi banyak perempuan untuk bekerja, bukan hanya mengurus rumah tangga. Pendidikan yang lebih tinggi dan kesempatan berkarir yang terbuka membuat

perempuan merasa nyaman untuk bekerja di luar rumah (Rahmayati, 2020).

Ada dua pendapat mengenai Hukum Wanita Karir (1) Larangan bagi wanita untuk menjadi wanita karir. Dasar hukumnya adalah bahwa wanita karir di luar rumah dilarang karena bekerja di luar rumah memerlukan banyak tanggung jawab yang harus ditinggalkan. Misalnya, melayani kebutuhan suami, mengurus dan mendidik anak, dan hal-hal lain yang termasuk dalam tugas dan tanggung jawab seorang istri dan ibu. Semua tanggung jawab tersebut sangat membebani dan membutuhkan perhatian khusus. Tugas-tugas ini tidak dapat dipenuhi jika wanita tidak memberikan perhatian khusus. (2) Membolehkan karir bagi perempuan di luar rumah. Rumah tangga mengharuskan seorang perempuan pergi bekerja untuk memenuhi kebutuhan dasar, misalnya karena suami atau orang tua telah meninggal, atau keluarga tidak dapat menafkahnya karena sakit atau alasan lain (Wakirin, 2017).

Jika seorang wanita memutuskan untuk bekerja (berkarir). Terutama bagi

wanita yang sudah menikah, ia memiliki peran ganda yang dapat menimbulkan masalah baru dan menambah tanggung jawab wanita tersebut. Selain pekerjaan rumah tangga, ia bertanggung jawab untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab pekerjaan. Peran ganda wanita karir memang tidak mudah untuk diselesaikan. Kedua peran tersebut membutuhkan kinerja yang sama baiknya. Ketika seorang wanita mengutamakan pekerjaan, ia akan berkorban banyak untuk keluarganya. Di sisi lain, jika ia mengutamakan keluarga, ia cenderung menurunkan performa kerjanya dan orang-orang menganggapnya tidak profesional (Setyawan, 2022).

Selain itu, ada kekhawatiran bahwa wanita yang terlalu fokus pada karir mereka dapat berdampak negatif pada hubungan mereka dengan orang lain maupun keluarganya. Pengaruh wanita bekerja terhadap keharmonisan rumah tangga dapat bersifat positif maupun negatif. Secara positif dapat dikatakan bahwa seorang wanita yang bekerja dapat memenuhi kriteria wanita karir, dimana ia dapat membagi waktu antara pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan pribadi, serta adanya pengertian antara pasangan, terutama pengertian dari suami, jika wanita tersebut memutuskan untuk bekerja. Dapat dikatakan negatif jika seorang wanita mulai melalaikan tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan kurangnya pengertian seorang

pria yang selalu mempercayai istrinya dalam urusan rumah tangga (Wardani, 2023).

Selain itu, wanita karir masih menghadapi tantangan seperti diskriminasi dan pelecehan seksual. Seorang perempuan harus dapat menahan diri dari pekerjaan yang tidak sesuai dengan sifat kewanitaannya atau yang dapat merusak harga dirinya. Sebagai contoh, wanita tidak boleh bekerja di bar atau diskotik yang melayani pria sambil bernyanyi atau menari, atau menjadi model produk tertentu yang memperlihatkan lekuk tubuh untuk menarik pembeli. Sedangkan untuk pekerjaan seperti guru, perawat, dokter, psikiater, polisi wanita, dosen, Islam memandangnya sebagai pekerjaan yang sesuai dengan kodrat dan fitrah wanita (Muhammad, 2019).

Maka dari itu, Islam menekankan pentingnya peran perempuan sebagai istri dan ibu Sebagaimana disebutkan dalam Qs. Al-Ahzab (33) : 33 yang berbunyi :

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى
وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا
يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ
تَطْهِيرًا

Artinya: “Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu, dan laksanakanlah salat,

tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.” (QS. Al-Ahzab (33) : 33).

Berdasarkan ayat di atas, Islam sangat menganjurkan umat Islam, khususnya perempuan, untuk tetap tinggal di rumah kecuali ada keperluan. Bekerja di luar rumah, perempuan banyak berinteraksi dengan laki-laki, semua pihak tidak bisa memaksakan syariat dan hijab, jika tanpa hijab dapat menimbulkan fitnah bahkan menghancurkan rumah tangga. Selain itu, khususnya perempuan yang bekerja di luar rumah memiliki banyak tanggung jawab yang harus dilepaskan, seperti melayani kebutuhan suami, merawat dan mendidik anak, dan tanggung jawab lainnya dari seorang istri dan ibu (Purwaningsih, 2022).

Conclusions

Berdasarkan beberapa tinjauan literatur mengenai wanita karir dalam perspektif Islam dapat disimpulkan bahwa dalam konteks perspektif Islam, wanita yang memilih untuk bekerja di luar rumah menghadapi situasi untuk menyesuaikan peran ganda mereka sebagai pekerja dan ibu rumah tangga. Islam juga menekankan pentingnya peran wanita sebagai istri dan ibu, dan menganjurkan mereka untuk tetap berada di rumah kecuali jika ada kebutuhan

yang mendesak. Wanita yang bekerja juga menghadapi tantangan seperti diskriminasi dan pelecehan seksual, dan harus memilih karir yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, terutama bagi wanita yang bekerja, untuk menjaga keharmonisan keluarga, dukungan dari pasangan mereka adalah hal yang mendasar. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam dan penyesuaian antara bagian keluarga dan pekerjaan untuk mengatasi kompleksitas masalah wanita karir dari sudut pandang Islam.

References

- Afif Muammar, “Wanita Karir Perspektif Psikolog Dan Sosiologi Keluarga Serta Hukum Islam,” *Jurnal Equalita* (Agustus 2019): 25-26.
- Anshary, A. Z., Hafiz, A., & Huzaimah, T. Y. (2002). *Ihdad Wanita Karir, dalam Problematika Hukum Islam Kontemporer (II)*. Jakarta: Pustaka Firdaus, Cet. III.
- Fadhilah, E. (2019). Fikih Perempuan Progresif. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 1(1), 1-24.
- Fakih, M. (2000). Fiqh Sebagai Paradigma Keadilan. dalam *Noor Ahmad, dkk., Epistemologi Syara’: Mencari Format Baru Fiqh Indonesia*, cet. ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatakh, A. (2018). Wanita Karir Dalam Tinjauan Hukum Islam. *Mahkamah: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 3(2), 158-175.
- Kartika, S., & Tanjung, D. (2022). Wanita Karir Sebagai Emansipasi Wanita Persepektif Hukum Islam. *Journal of Gender and Social Inclusion in Muslim Societies*, 3(2), 80-99.

- Maleha, N. Y. (2018). Pandangan islam tentang pilihan kehidupan wanita karir. *An Nisa'a*, 13(1).
- Mas' udi, M. F. (1997). *Islam & hak-hak reproduksi perempuan: dialog fiqih pemberdayaan*. Bandung: Mizan.
- Mas'udi, M. F. (2000). *Perempuan di Antara Lembaran Kitab Kuning dalam Mansour Faqih dkk. Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti, Cet. II.
- Muamar, A. (2019). Wanita karir dalam prespektif psikologis dan sosiologis keluarga serta hukum islam. *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 1(1), 21-37.
- Muhammad, I. (2019). Wanita karir dalam pandangan islam. *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 13(1), 99-108.
- Nasution, R. (2022). Peran Wanita Karir Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Tinjau Dari Ekonomi Islam:(Studi Kasus Di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara). *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(4), 393-402.
- Purwaningsih, T., Mutiara, O. H., & Sujono, I. (2022). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Upaya Wanita Karir Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga. *Falah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2), 1-14.
- Qudsiah, WL, & Gustiawati, S. (2017). Peranan wanita karir dalam membantu kebutuhan keluarga menurut mazhab Syafi-iyah. *Mizan: Jurnal Hukum Islam* , 1 (2).
- Rahmayati, T. E. (2020). Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karier: Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karier. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 3(1), 152-165.
- Sari, R. P. N., & Anton, A. (2020). Wanita Karier Perspektif Islam. *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum*, 4(1), 82-115.
- Setyawan, E., Djumhur, A., & Dewi, A. N. T. (2022). Dampak Wanita Karir Bagi Keluarga Perspektif Hukum Islam. *Mahkamah: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 7(1), 129-148.
- Thobroni, A. (2019). Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Wanita Karir). *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(1), 61-72.
- Wakirin, W. (2017). Wanita Karir Dalam Perspektif Islam. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1-14.
- Wardani, A. P. (2023). Implikasi Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Ditinjau Dari Hukum Islam. *Jurnal Syariahku: Jurnal Hukum Keluarga Islam & Manajemen Haji Umrah*, 1(01), 201-210.
- Zikrurahman, M. (2023). Wanita Karier Dalam Keluarga Persepektif Femenisme Dalam Islam. *Al-USroh*, 3(2), 132-150.